

Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi

Arry Wulandari

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: arrywulandari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang masalah kecerdasan naturalis anak yang masih rendah, sehingga tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan naturalis dengan menggunakan metode demonstrasi pada anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas pada 16 anak sebagai objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi berhasil ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 21,9%, selanjutnya siklus I rata-ratanya adalah 42,2%, pada siklus II terjadi peningkkatan dengan rata-rata, 85,9%, selanjutnya pada siklus III rata-rata yang diperoleh anak adalah 93,75%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis dengan menggunakan metode demonstrasi pada anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi.

Kata Kunci: Kecerdasan Naturalis, Metode, Demonstrasi.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik fisik maupun mental. Anak yang masih berusia dini dikatakan usia emas (*golden age*), sehingga anak yang masih berusia dini sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini atau Raudhatul Athfal (RA) pada dasarnya berfokus pada peletakan dasar-dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak pra sekolah kedudukannya sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang perlu mendapatkan posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan. Hal ini terutama pada pembangunan pendidikan yang menjadi bagian integral dalam pembangunan suatu bangsa dan kunci pembangunan potensi anak. Hal ini terbukti dalam satu ayat dari surah Annisa` ayat 9 yang berbunyi:

وليخش الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعافا خافوا عليهم فليتقوا الله
وليقولوا قولا سديدا

Hendaklah mereka takut jangan sampai meninggalkan anak keturunan yang lemah di belakang mereka, dikhawatirkan akan sengsara, sebab itu hendaklah mereka patuh kepada Allah dan hendaklah mereka berkata dengan perkataan yang benar. (Q.S. An-Nisa':9)

Raudhatul Athfal merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab untuk membantu tumbuh kembang anak usia dini. Guna merealisasikan hal tersebut Raudhatul Athfal mempunyai fungsi sebagai pengembang berbagai potensi atau kecerdasan yang dimiliki anak. Raudhatul Athfal merupakan institusi sekolah yang mengenalkan bentuk dan budaya sekolah sebelum anak memasuki sekolah yang sesungguhnya atau lebih lanjut. Potensi pada ranah kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan kecerdasan. Anak diharapkan dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah salah satunya adalah kecerdasan naturalis.

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan banyak spesies baik flora maupun fauna dalam lingkungannya. Kecerdasan naturalis merupakan eksistensi mengenali suatu spesies, memetakan hubungan antara beberapa spesies, meliputi kepekaan pada fenomena alam seperti awan, gunung, membedakan benda tidak hidup dan kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen- elemen yang ada di alam. Bagi mereka yang hidup di daerah perkotaan memiliki kemampuan mengenali benda tidak hidup seperti mobil, sepatu karet, sampah dan lain-lain.

“Kecerdasan naturalis anak pada usia 4-6 tahun muncul dalam bentuk memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, anak memiliki minat terhadap alam dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan, hewan, merawat dan memelihara hewan tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar, dan mencari informasi melalui bertanya, melihat tayangan, dan membaca”.

Minat terhadap alam ditunjukkan dengan kegiatan mengamati dan menyelidiki berbagai kehidupan makhluk kecil seperti cacing, semut, ulat, dan sebagainya. Anak-anak juga senang mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, mengorek-korek tanah, mengamati hewan yang bersembunyi lalu menangkapnya. Anak yang memiliki kecerdasan

naturalis cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, sering menghabiskan waktunya di dekat hewan atau tumbuhan yang mereka sukai. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar tentang seluk beluk hewan dan tumbuhan. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis juga aktif mencari informasi melalui bertanya, senang membaca buku dan majalah, menonton acara televisi atau film yang menggambarkan alam.

Guna mengembangkan kecerdasan naturalis anak dapat dilakukan melalui permainan. Permainan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa, fisik, dan mental anak. Melalui permainan menjadikan anak lebih kreatif dalam menciptakan alat-alat permainan dengan menggunakan barang, benda, atau tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar sehingga dapat lebih mendekatkan dan menyatukan anak dengan alam.

Pentingnya pengembangan potensi kecerdasan naturalis anak tidak berbeda dengan potensi kecerdasan anak di bidang lainnya karena kecerdasan naturalis merupakan bagian dari kecerdasan anak secara keseluruhan yang berkaitan dengan otak kiri. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengamati pola alamiah dan memahami lingkungan.

Kecerdasan naturalis merupakan salah satu kecerdasan yang penting untuk diteliti dan dipelajari, mengingat banyak lingkungan alam disekitar kita tidak terjaga dan terawat lagi. Banjir tidak asing dan menjadi tradisi tahunan. Salah satu penyebab banjir yaitu timbunan sampah disungai karena banyak masyarakat yang membuang sampah tidak ditempat sampah. Individu yang tidak terbiasa membuang sampah di tempat sampah menjadi cerminan kurangnya kesadaran dalam mencintai lingkungan. Kewajiban menjaga lingkungan tidak dibatasi usia, anak-anak juga mempunyai kewajiban untuk menjaga lingkungan. Pembiasaan menjaga lingkungan perlu diajarkan kepada anak-anak salah satunya melalui jalur pendidikan anak usia dini.

Metode pembelajaran merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran serta menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Secara umum metode pembelajaran dapat dipakai untuk semua mata pelajaran. Beberapa metode pengajaran diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karya wisata dan metode *modeling the way* dan lain-lain.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan keaktifan siswa. Salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa adalah metode demonstrasi, dimana guru dapat memperagakan atau mendemostrasikan suatu kegiatan, melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi dilakukan agar anak dapat meniru apa yang didemonstrasikan guru atau temannya untuk mencapai tujuan belajar yang dilakukan.

Hasil pengamatan peneliti lainnya sebagai guru di RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi, sebagian besar anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi menunjukkan kurangnya perhatian terhadap lingkungan sekitar terutama pada binatang. Anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi senang membeli atau mengurung hewan-hewan kecil pada sebuah kandang atau sangkar. Anak merasa senang dan tertarik, serta lebih bersemangat dalam belajar jika melihat-binatang- binatang kecil dan lucu. Akan tetapi jika tidak ada binatang kecil dan lucu anak senang menangkap binatang-binatang lainnya. Apabila anak mendengar suara binatang anak begitu cepat dan antusias mendatangi binatang tersebut. Anak RA Nurul Iman Kota Tebing

Tinggi masih belum mengerti pentingnya keseimbangan antara manusia dan binatang. Melihat kondisi ini peneliti mencoba mencari solusi terhadap persoalan tersebut agar kecerdasan anak, khususnya kecerdasan naturalis dapat meningkat lebih baik.

Melihat permasalahan tersebut maka cara untuk mengatasinya adalah dengan meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan metode belajar yang tepat. Hal ini peneliti kemas dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul "**Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi**". Hal ini juga sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum RA tahun 2013 yang berbunyi "Salah satu kecerdasan yang perlu ditingkatkan pada anak usia dini adalah kecerdasan naturalis".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK artinya dalam penelitian ini dilakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil refleksi. Pada penelitian tindakan kelas ada beberapa tahapan yang seharusnya dilakukan yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Persiapan yang dilakukan peneliti diawali dengan penyusunan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), yang dilanjutkan dengan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH). Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kecerdasan naturalis dengan menggunakan metode demonstrasi pada anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi. RKM dan RKH yang disusun terlebih dahulu didiskusikan dengan Kepala RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi, beserta seluruh guru dan teman sejawat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penelitian Pra Siklus

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan keaktifan siswa. Salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa adalah metode demonstrasi, dimana guru dapat memperagakan atau mendemostrasikan suatu kegiatan, melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi dilakukan agar anak dapat meniru apa yang didemostrasikan guru atau temannya untuk mencapai tujuan belajar yang dilakukan.

Hasil pengamatan peneliti sebagai guru di RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi, sebagian besar anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi menunjukkan kurangnya perhatian terhadap lingkungan sekitar terutama pada tumbuh-tumbuhan dan lingkungan. Anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi senang merusak tanaman dengan berlari, menginjak dan mencabutnya. Anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi masih belum mengerti pentingnya keseimbangan antara manusia dan tumbuh-tumbuhan. Melihat kondisi ini peneliti mencoba mencari solusi terhadap persoalan tersebut agar kecerdasan anak, khususnya kecerdasan naturalis dapat meningkat lebih baik. Melihat permasalahan tersebut maka cara untuk mengatasinya adalah dengan meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan metode belajar yang tepat. Hasil observasi pada pra siklus ini dapat peneliti tuangkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi pada Pra Siklus

NO	Indikator Penelitian	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1	Anak menyukai kegiatan di alam	5	6	2	3	16
		31,25	37,5 %	12,5%	18,75%	100%
2	Anak tertarik pada mahluk hidup	9	4	0	3	16
		56,25%	25%	0%	18,75%	100%
3	Anak tertarik mengamati gejala alam	11	2	3	0	16
		68,75%	12,5%	18,75%	0%	100%
4	Anak tidak takut pada binatang	11	2	3	0	16
		68,75%	12,5%	18,75%	0%	100%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f_x}{n} \times 100\%$$

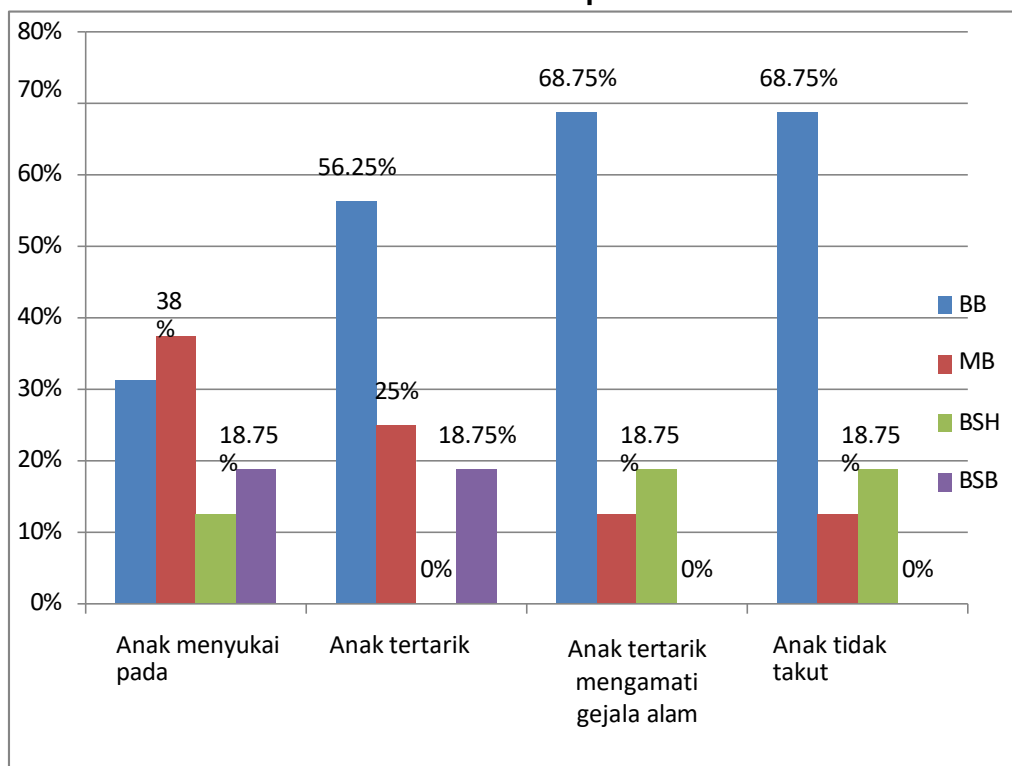
Keterangan:

P = Persentase ketuntasan

f = Jumlah nilai anak

n = Jumlah anak

Grafik 1. Hasil Observasi pada Pra Siklus



Berdasarkan deskripsi data pra siklus tentang kecerdasan naturalis anak sebelum menggunakan metode demonstrasi pada anak RA Nurul Iman Kota Tebing tinggi, bahwa:

- Anak menyukai kegiatan di alam, ada 5 anak belum berkembang atau 31,25%, 6 anak mulai berkembang atau 37,5%, hanya 2 anak yang berkembang sesuai harapan atau 12,5%, dan 3 anak berkembang sangat baik atau 18,75%.
- Anak tertarik pada makhluk hidup, yang belum berkembang ada 9 anak atau 56,25%, mulai berkembang ada 4 anak atau 25%, berkembang sesuai harapan tidak ada, berkembang sangat baik ada 3 anak atau 18,75%.
- Anak tertarik mengamati gejala alam, yang belum berkembang sebanyak 11 anak atau 68,75%, mulai berkembang 2 anak atau 12,25%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 18,75%, dan berkembang sangat baik tidak ada.
- Anak tidak takut pada binatang, yang belum berkembang sebanyak 11 anak atau 68,75%, mulai berkembang 2 anak atau 12,25%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 18,75%, dan berkembang sangat baik tidak ada.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus, maka dapat ditentukan tingkat keberhasilan atau kecerdasan naturalis anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah apabila anak mendapat predikat BSH (berkembang sesuai harapan) yaitu:

Tabel 2. Kondisi Kecerdasan Naturalis Anak pada Pra Siklus

NO	Indikator Penelitian	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3 +f4 (%)
1	Anak menyukai kegiatan di alam	2	3	5
		12,5%	18,75%	31,25%
2	Anak tertarik pada makhluk hidup	0	3	3
		0%	18,75%	18,75%
3	Anak tertarik mengamati gejala alam	3	0	3
		18,75%	0%	18,75%
4	Anak tidak takut pada binatang	3	0	3
		18,75%	0%	18,75%
Rata-Rata				21,9%

Berdasarkan analisis data pra siklus tentang kecerdasan naturalis anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

- Anak menyukai kegiatan di alam, ada 2 anak masih berkembang sesuai harapan atau 12,5%, dan berkembang sangat baik ada 3 anak atau 18,75%.
- Anak tertarik pada makhluk hidup, yang berkembang sesuai harapan tidak ada, dan berkembang sangat baik ada 3 anak atau 18,75%.
- Anak tertarik mengamati gejala alam, yang berkembang sesuai harapan 3 anak atau 18,75%, dan berkembang sangat baik tidak ada.
- Anak tidak takut pada binatang, yang berkembang sesuai harapan 3 anak atau 18,75%, dan berkembang sangat baik tidak ada.

Berdasarkan observasi awal, tentang kecerdasan naturalis anak pada pra siklus, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 21,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak pada anak RA Nurul Iman Kota Tebing

Tinggi masih rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat berhasil. Oleh sebab itu, peneliti bersama guru melakukan penelitian tindakan kelas melalui metode demonstrasi untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi.

1) Penelitian Siklus 1

Tabel 3. Hasil Observasi pada Siklus 1

NO	Indikator Penelitian	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1	Anak menyukai kegiatan di alam	3	4	4	5	16
		18,75%	25%	25%	31,25%	100%
2	Anak tertarik pada mahluk hidup	3	6	2	5	16
		18,75%	37,5%	12,5%	31,25%	100%
3	Anak tertarik mengamati gejala alam	6	6	2	2	16
		37,5%	37,5%	12,5%	12,5%	100%
4	Anak tidak takut pada binatang	3	6	2	5	16
		18,75%	37,5%	12,5%	31,25%	100%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{E_x}{n} 100\%$$

Keterangan:

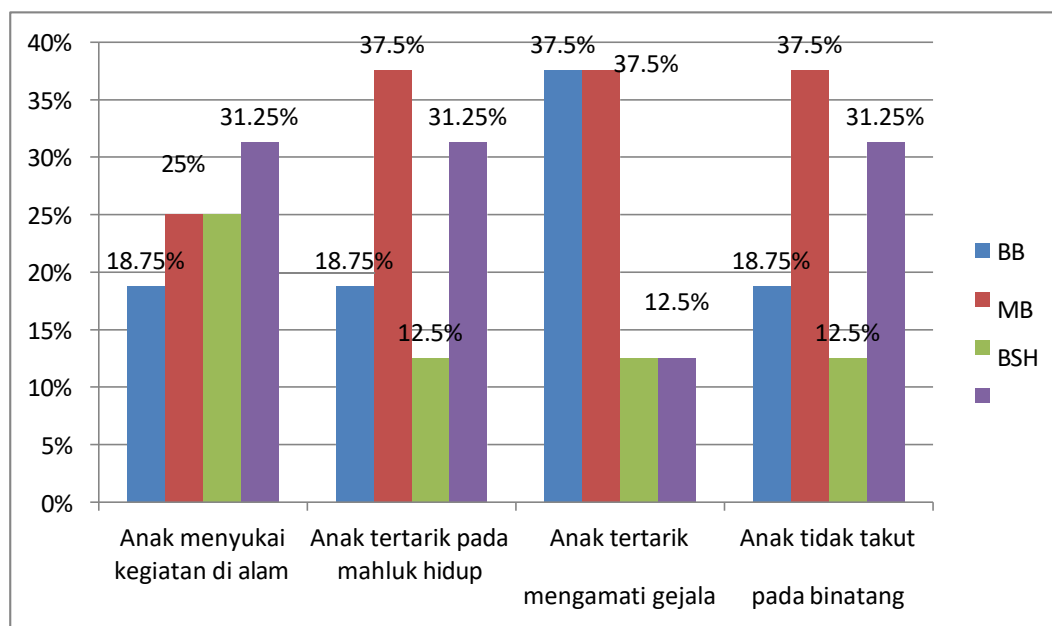
P = persentase ketuntasan

f = jumlah nilai anak

n = jumlah anak

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I tersebut, maka dapat dibuat bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 2. Hasil Observasi pada Siklus 1



Berdasarkan deskripsi data pada siklus I tentang kecerdasan naturalis anak melalui metode demonstrasi pada anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi, bahwa:

- Anak menyukai kegiatan di alam, ada 3 anak belum berkembang atau 18,75%, 4 anak mulai berkembang atau 25%, 4 anak yang berkembang sesuai harapan atau 25%, dan 5 anak berkembang sangat baik atau 31,25%.
- Anak tertarik pada makhluk hidup, yang belum berkembang ada 3 anak atau 18,75%, mulai berkembang ada 6 anak atau 37,5%, berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 12,5%, berkembang sangat baik ada 5 anak atau 31,25%.
- Anak tertarik mengamati gejala alam, yang belum berkembang sebanyak 6 anak atau 37,5%, mulai berkembang 6 anak atau 37,5%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau 12,5%, dan berkembang sangat baik ada 2 anak atau 12,5%.
- Anak tidak takut pada binatang, yang belum berkembang ada 3 anak atau 18,75%, mulai berkembang ada 6 anak atau 37,5%, berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 12,5%, berkembang sangat baik ada 5 anak atau 31,25%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, maka dapat ditentukan tingkat keberhasilan atau kecerdasan naturalis anak melalui metode demonstrasi pada anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah apabila anak mendapat predikat BSH (berkembang sesuai harapan) yaitu:

Tabel 4. Kondisi Kecerdasan Naturalis Anak pada Siklus 1

NO	Indikator Penelitian	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3 +f4 (%)
1	Anak menyukai kegiatan di alam	4	5	9
		25%	31,25%	56,25%
2	Anak tertarik pada makhluk hidup	2	5	7

		12,5%	31,25%	43,75%
3	Anak tertarik mengamati gejala alam	2	2	4
		12,5%	12,5%	25%
4	Anak tidak takut pada binatang	2	5	7
		12,5%	31,25%	43,75%
Rata-Rata				42,2%

Berdasarkan analisis data pada siklus I tentang kecerdasan naturalis anak menggunakan metode demonstrasi pada anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

- Anak menyukai kegiatan di alam, ada 4 anak masih berkembang sesuai harapan atau 25%, dan berkembang sangat baik ada 5 anak atau 31,25%.
- Anak tertarik pada makhluk hidup, yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 12,5%, dan berkembang sangat baik ada 5 anak atau 31,25%.
- Anak tertarik mengamati gejala alam, yang berkembang sesuai harapan 2 anak atau 12,5%, dan berkembang sangat baik ada 2 anak atau 12,5%.
- Anak tidak takut pada binatang, yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 12,5%, dan berkembang sangat baik ada 5 anak atau 31,25%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I tentang kecerdasan naturalis anak menggunakan metode demonstrasi pada anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi dengan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 42,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak menggunakan metode demonstrasi pada anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi masih rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal.

2) Penelitian Siklus 2

Tabel 6. Hasil Observasi pada Siklus 2

NO	Indikator Penelitian	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1	Anak menyukai kegiatan di alam	0	0	0	16	16
		0%	0%	0%	100%	100%
2	Anak tertarik pada makhluk hidup	0	1	4	11	16
		0%	6,25%	25%	68,75%	100%
3	Anak tertarik mengamati gejala alam	0	4	3	9	16
		0%	25%	18,75%	56,25%	100%
4	Anak tidak takut pada binatang	0	4	3	9	16
		0%	25%	18,75%	56,25%	100%

Rumus Data Kuantitatif

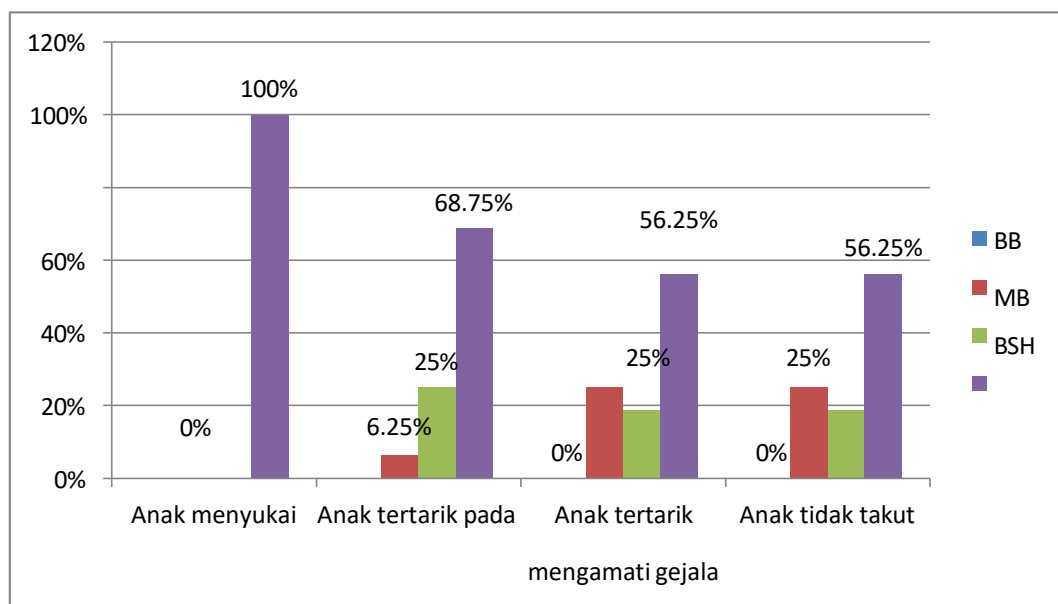
$$P = \frac{E_x}{n} 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan
 f = jumlah nilai anak
 n = jumlah anak

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 tersebut, maka dapat dibuat bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 3. Hasil Observasi pada Siklus 2



Berdasarkan deskripsi data pada siklus 2 tentang kecerdasan naturalis anak menggunakan metode demonstrasi pada anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi, bahwa:

- Anak menyukai kegiatan di alam, tidak ada anak belum berkembang atau 0%, 0 anak mulai berkembang atau 0%, 0 anak yang berkembang sesuai harapan atau 0%, dan 16 anak berkembang sangat baik atau 100%.
- Anak tertarik pada makhluk hidup, yang belum berkembang 0 anak atau 0%, mulai berkembang ada 1 anak atau 6,25%, berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 25%, berkembang sangat baik ada 11 anak atau 68,75%.
- Anak tertarik mengamati gejala alam, yang belum berkembang sebanyak 0 anak atau 0%, mulai berkembang 4 anak atau 25%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 18,75%, dan berkembang sangat baik ada 9 anak atau 56,25%.
- Anak tidak takut pada binatang, yang belum berkembang sebanyak 0 anak atau 0%, mulai berkembang 4 anak atau 25%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 18,75%, dan berkembang sangat baik ada 9 anak atau 56,25%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, maka dapat ditentukan tingkat keberhasilan atau kecerdasan naturalis anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah apabila anak mendapat predikat BSH (berkembang sesuai harapan) yaitu:

Tabel 7. Kondisi Kecerdasan Naturalis Anak pada Siklus 2

NO	Indikator Penelitian	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3 + f4 (%)

1	Anak menyukai kegiatan di alam	0	16	16
		0%	100%	100%
2	Anak tertarik pada makhluk hidup	4	11	15
		25%	68,75%	93,75%
3	Anak tertarik mengamati gejala alam	3	9	12
		18,75%	56,25%	75%
4	Anak tidak takut pada binatang	3	9	12
		18,75%	56,25%	75%
Rata-Rata				85,9%

Berdasarkan analisis data pada siklus II tentang kecerdasan naturalis anak menggunakan metode demonstrasi pada anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

- Anak menyukai kegiatan di alam, tidak ada anak masih berkembang sesuai harapan atau 0%, dan berkembang sangat baik ada 16 anak atau 100%.
- Anak tertarik pada makhluk hidup, yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 25%, dan berkembang sangat baik ada 11 anak atau 68,75%.
- Anak tertarik mengamati gejala alam, yang berkembang sesuai harapan 3 anak atau 18,75%, dan berkembang sangat baik ada 9 anak atau 56,25%.
- Anak tidak takut pada binatang, yang berkembang sesuai harapan 3 anak atau 18,75%, dan berkembang sangat baik ada 9 anak atau 56,25%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II tentang kecerdasan naturalis anak menggunakan metode demonstrasi pada anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi dengan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 85,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak melalui metode demonstrasi pada anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi sudah lebih baik dari siklus sebelumnya, akan tetapi terdapat 2 indikator yang belum mencapai standart keberhasilan minimal 80%. Oleh sebab itu, peneliti dan teman sejawat serta guru sepakat melakukan penelitian untuk siklus III agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal.

3) Penelitian Siklus 3

Tabel 8. Hasil Observasi pada Siklus 3

NO	Indikator Penelitian	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1	Anak menyukai kegiatan di alam	0	0	0	16	16
		0%	0%	0%	100%	100%
2	Anak tertarik pada makhluk hidup	0	0	2	14	16
		0%	0%	12,5%	87,5%	100%
3	Anak tertarik mengamati gejala alam	0	2	2	12	16
		0%	12,5%	12,5%	75%	100%
4	Anak tidak takut pada binatang	0	2	2	12	16
		0%	12,5%	12,5%	75%	100%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

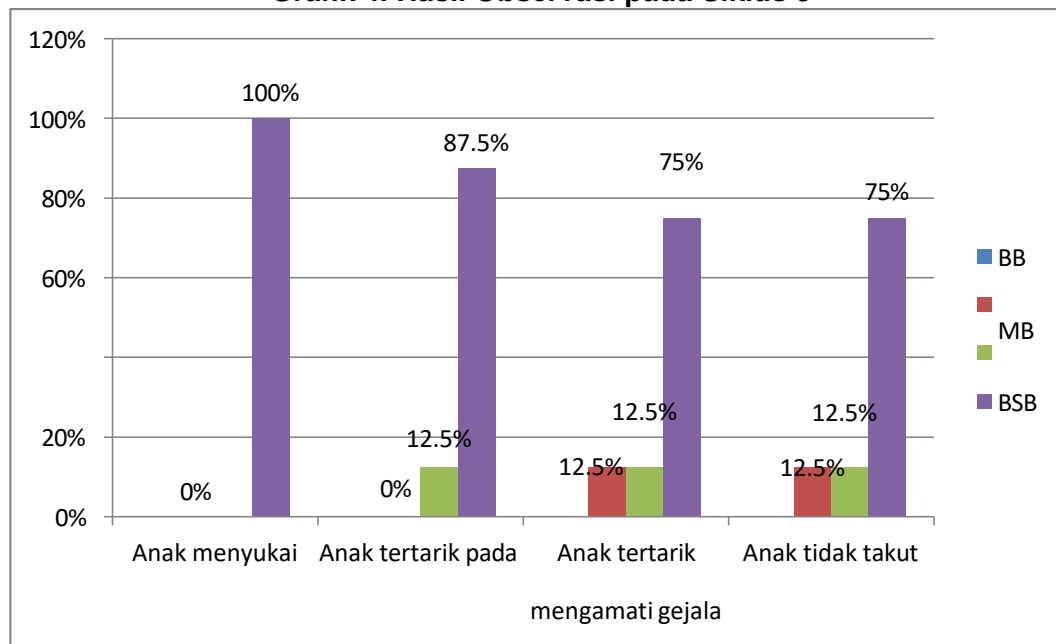
P = persentase ketuntasan

f = jumlah nilai anak

n = jumlah anak

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III tersebut, maka dapat dibuat bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4. Hasil Observasi pada Siklus 3



Berdasarkan deskripsi data pada siklus III tentang kecerdasan naturalis anak menggunakan metode demonstrasi pada anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi, bahwa:

- Anak menyukai kegiatan di alam, tidak ada anak belum berkembang atau 0%, 0 anak mulai berkembang atau 0%, 0 anak yang berkembang sesuai harapan atau 0%, dan 16 anak berkembang sangat baik atau 100%.
- Anak tertarik pada makhluk hidup, yang belum berkembang 0 anak atau 0%, mulai berkembang tidak ada 0 anak atau 0%, berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 12,5%, berkembang sangat baik ada 14 anak atau 87,5%.
- Anak tertarik mengamati gejala alam, yang belum berkembang sebanyak 0 anak atau 0%, mulai berkembang 2 anak atau 12,5%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau 12,5%, dan berkembang sangat baik ada 12 anak atau 75%.
- Anak tidak takut pada binatang, yang belum berkembang sebanyak 0 anak atau 0%, mulai berkembang 2 anak atau 12,5%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau 12,5%, dan berkembang sangat baik ada 12 anak atau 75%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus III, maka dapat ditentukan tingkat keberhasilan atau kecerdasan naturalis anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah apabila anak mendapat predikat BSH (berkembang sesuai harapan) yaitu:

Tabel 9. Kondisi Kecerdasan Naturalis Anak pada Siklus 3

NO	Indikator Penelitian	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3 +f4 (%)
1	Anak menyukai kegiatan di alam	0	16	16
		0%	100%	100%
2	Anak tertarik pada mahluk hidup	2	14	16
		12,5%	87,5%	100%
3	Anak tertarik mengamati gejala alam	2	12	14
		12,5%	75%	87,5%
4	Anak tidak takut pada binatang	2	12	14
		12,5%	75%	87,5%
Rata-Rata				93,75%

Berdasarkan analisis data pada siklus III tentang kecerdasan naturalis anak menggunakan metode demonstrasi pada anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

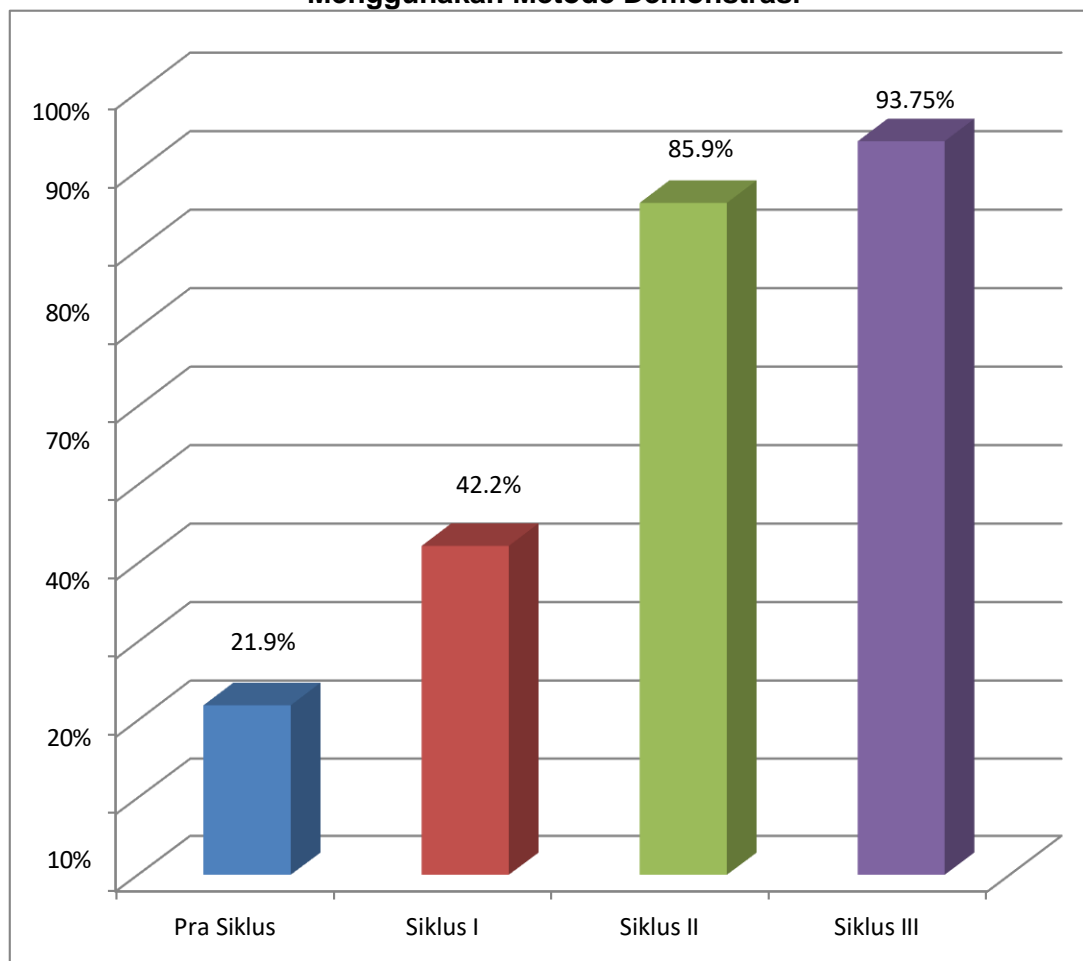
- Anak menyukai kegiatan di alam, tidak ada anak masih berkembang sesuai harapan atau 0%, dan berkembang sangat baik ada 16 anak atau 100%.
- Anak tertarik pada mahluk hidup, yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 12,5%, dan berkembang sangat baik ada 14 anak atau 87,5%.
- Anak tertarik mengamati gejala alam, yang berkembang sesuai harapan 2 anak atau 12,5%, dan berkembang sangat baik ada 12 anak atau 75%.
- Anak tidak takut pada binatang, yang berkembang sesuai harapan 2 anak atau 12,5%, dan berkembang sangat baik ada 12 anak atau 75%.

Berdasarkan hasil observasi siklus III tentang kecerdasan naturalis anak menggunakan metode demonstrasi pada anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 93,75%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak menggunakan metode demonstrasi pada anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi lebih baik dan telah mencapai standart keberhasilan minimal 80%. Oleh sebab itu, peneliti dan teman sejawat serta guru sepakat bahwa penelitian ini telah berhasil dilaksanakan, sehingga tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi menggunakan metode demonstrasi berhasil ditingkatkan. Peningkatan dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus sebesar 21,9%, selanjutnya pada siklus I rata-ratanya adalah 42,2%, pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata, 85,9%, selanjutnya pada siklus tiga rata-rata yang diperoleh anak adalah 93,75% Hasil penelitian ini apabila diinterpretasikan dalam bentuk grafik adalah:

Grafik 5. Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi Menggunakan Metode Demonstrasi



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak menggunakan metode demonstrasi pada anak RA Nurul Iman Kota Tebing Tinggi berhasil ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat di rata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 21,9%, selanjutnya siklus I rata-ratanya adalah 42,2%, pada siklus II terjadi peningkkatan dengan rata-rata, 85,9%, selanjutnya pada siklus III rata-rata yang diperoleh anak adalah 93,75%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak menggunakan metode demonstrasi.

5. REFERENSI

- Aqib, Zainal dan Murtadlo, Ali. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa.
- _____, dkk. 2009. *Prosedur Penelitian Kelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin, H. Muzayyin. 2009. *Kapita Selekta Umum dan Agama*. Semarang: PT. CV. Toha Putera.

- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multiple Didalam Kelas*, terj. Dyah Widya Prabaningrum. Jakarta: Indeks.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, Rahmi. 2011. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Univesitas Terbuka.
- Dharmamulya, Sukirman, dkk. 2008. *Permainan Tradisional*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences*. Jakarta: Daras Books.
- Hasibuan dan Mudjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Jufri, Ahmad Jamaludin. 2011. *Permainan Tradisional Membangun Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Media TK Sentra.
- Kusuma, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Marno, dkk. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2010. *Pegembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Poerwadarminta. 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Persepektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Rasyad, Aminuddin. 2012. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Sudiran. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Shadily, Hassan. 2008. *Kamus Indonesia Kontemporer*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suherman dan Setyowaty. 2008. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo:Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sujiono, Bambang. 2009. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.
- _____. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Zuhairini, dkk. 2009. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.